

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting, atau yang dikenal dengan balita pendek, merupakan bentuk kekurangan gizi kronis yang dapat dinilai dari tinggi atau panjang badan anak berdasarkan usia (TB/U atau PB/U) yang telah ditetapkan WHO. Terdapat 2 kategori *stunting*, pendek dan sangat pendek. Kategori pendek jika nilai z-score < -2 SD sampai -3 SD, dan sangat pendek jika < -3 SD (Adinda et al., 2024). Prevelensi balita *stunting* di Indonesia turun pada tahun 2021 sejumlah 37.387 balita (24.4%), dan pada tahun 2022 sebanyak 70.318 (21.6%), *stunting* masih menjadi salah satu permasalahan gizi yang dialami Indonesia. Pemerintah menetapkan target untuk penurunan prevelensi balita *stunting* pada tahun 2024 yaitu 48.300 balita (14%). Berdasarkan data SSGI 2022, Kabupaten Gunung Kidul memiliki angka *stunting* tertinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 78.689 balita (23,5%), Kulon Progo 52.905 balita (15,8%), Sleman 50.227 balita (15%), Bantul 49.892 balita (14,90%) dan kota Yogyakarta 46.209 balita (13,8%) (Survei Status Gizi Indonesia, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul, jumlah balita *stunting* usia 0–60 bulan di Puskesmas Karangmojo II tercatat sebagai puskesmas yang tertinggi pada tahun 2022, yaitu sebanyak 205 balita (24,52%). Pada tahun 2023 sejumlah 157 balita (17,31%), serta pada tahun 2024 sejumlah 155 balita (14,90%). Meskipun mengalami penurunan setiap tahunnya, angka *stunting* tersebut masih berada di atas target nasional.

Stunting pada anak berdampak pada keterlambatan perkembangan motorik dan kognitif, menurunkan produktivitas di masa depan, meningkatkan risiko penyakit, serta membawa beban ekonomi bagi masyarakat (Mustakim et al., 2022). Peningkatan risiko penyakit dapat dicegah dengan imunisasi dasar, balita yang tidak menerima imunisasi dasar secara lengkap lebih mudah terserang penyakit yang dapat menghambat penyerapan nutrisi penting bagi pertumbuhan (Fadhila & Hamdiah, 2024). Berdasarkan penelitian Sumarni,

anak tanpa imunisasi lengkap berisiko 1,78 kali lebih tinggi mengalami *stunting* dibandingkan dengan anak yang telah menerima vaksin secara lengkap (sumarni, 2024).

Puskesmas Karangmojo II telah melakukan berbagai upaya penanggulangan *stunting*, di antaranya penyuluhan ASI eksklusif, penyuluhan gizi, pemberian PMT, dan susu ONS. Serta merencanakan program Genting (Orang Tua Asuh balita *Stunting*). Meski demikian, upaya tersebut belum sepenuhnya efektif, mengingat prevalensi *stunting* masih diatas target nasional.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Karangmojo II dapat dilihat dari data bulanan menunjukkan bahwa angka *stunting* pada balita usia 0-60 bulan pada bulan November 2024 terdapat 170 dari 1.016 balita (16,73 %), bulan Desember 2024 sebanyak 203 dari 1.005 balita (20,15%), dan bulan Januari 2025 sebanyak 192 dari 994 balita (19,32%). Melihat tingginya angka *stunting* dan berbagai faktor risikonya, termasuk status imunisasi dasar, mendorong peneliti menelusuri hubungan antara riwayat imunisasi dasar dan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo II.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, dapat ditentukan rumusan masalah yaitu apakah terdapat hubungan antara riwayat imunisasi dasar dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara riwayat imunisasi dasar dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden
- b. Mengetahui kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Puskesmas Karangmojo II

- c. Mengetahui kategori kejadian stunting pada balita di Puskesmas Karangmojo II
- d. Mengetahui hubungan riwayat imunisasi dasar terhadap kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan riwayat imunisasi dasar dengan kejadian *stunting*, serta menambah bukti empiris tentang topik ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar ilmiah untuk kebijakan integrasi imunisasi dasar dalam penurunan angka *stunting*.

b. Bagi Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul

Diharapkan dapat mendorong Puskesmas Karangmojo II mengevaluasi program imunisasi, gizi, dan kesehatan ibu-anak secara terpadu, serta menjadi bahan edukasi untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya imunisasi dasar dalam mencegah *stunting*.

c. Bagi bidan pelaksana

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana informasi pemberian edukasi/pendidikan kesehatan kepada masyarakat akan pentingnya imunisasi pada balita

d. Bagi orang tua balita

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya imunisasi dasar pada balita.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan/referensi bagi peneliti selanjutnya

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Trisnawati Ni Ketut et al., 2024	Hubungan Riwayat pemberian ASI eksklusif dan imunisasi dasar lengkap dengan kejadian <i>stunting</i> pada batita usia 24-59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional yang menggunakan pendekatan retrospektif. Populasinya yaitu seluruh ibu yang memiliki anak batita <i>stunting</i> usia 24 - 59 bulan yang berkunjung ke Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara sebanyak 16 orang Sudah dinyatakan <i>stunting</i> . Teknik pengambilan sampel dengan teknik <i>total sampling</i> . Data dianalisis menggunakan Analisa menggunakan uji <i>Chi – square</i>	Hasil uji statistic dari 16 responden didapatkan nilai p value sebesar 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara imunisasi dasar lengkap dengan kejadian <i>stunting</i> pada batita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara.	Persamaan: Analisa Data (<i>Uji Chi-Square</i>) Perbedaan: Variabel, Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi, Teknik pengambilan sampel
2.	Adinda Rizky Rahma Fadhila, Dedeh Hamdiah, 2024	Hubungan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan kejadian <i>stunting</i> pada anak batita di wilayah kerja puskesmas Singandaru	Jenis penelitian analitik observasional, metode yang digunakan <i>cross sectional</i> . Lokasi di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru, Kota Serang. Teknik Sampel menggunakan teknik <i>quota sampling</i> . Terdapat 142 responden. Analisis Bivariat menggunakan uji statistik yaitu, uji <i>chi square</i> dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai kesalahan ($\alpha=0,05$).	Berdasarkan hasil uji <i>Chi-square</i> didapatkan p-value 0.000 (p-value = 0.000 < 0.05) sehingga dapat diuraikan terdapat hubungan yang signifikan antara Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada balita di wilayah kerja Puskesmas Singandaru.	Persamaan: Variabel, Analisis Data (<i>Uji Chi-Square</i>) Perbedaan: Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi, Teknik pengambilan sampel

3.	Afriansyah & Fitriyani, 2023	Hubungan Riwayat imunisasi dasar lengkap dan Riwayat penyakit infeksi dengan kejadian <i>stunting</i> pada batita > 5 tahun di kota Depok tahun 2023	Jenis penelitian observasional analitik. Teknik sampling <i>Probability sampling</i> . Populasi sebanyak 3.675 batita > 5 Tahun. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis menggunakan SPSS. Analisis data univariant dan analisis bivariant (<i>chi square</i>)	Terdapat hubungan riwayat imunisasi dasar lengkap dengan kejadian <i>stunting</i> pada batita > 5 tahun di Kota Depok. Nilai OR memiliki arti bahwa batita yang memiliki riwayat imunisasi tidak lengkap 1,508 kali lebih beresiko dibandingkan dengan batita dengan riwayat imunisasi dasar lengkap.	Persamaan: Analisa Data (<i>Uji Chi-Square</i>) Perbedaan: Variabel, Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, Pengumpulan data
4.	Wanda et al., 2021	Riwayat status imunisasi dasar berhubungan dengan kejadian balita <i>stunting</i>	Jenis penelitian kuantitatif, dengan desain kasus kontrol. Lokasi di Desa Hegarmanah dengan jumlah sampel penelitian 120 responden yaitu 60 batita <i>stunting</i> dan 60 batita <i>non stunting</i> . Teknik pengambilan sampel <i>random sampling</i> . Data dianalisis dengan analisis univariat analisis bivariat analisis univariat analisis bivariat menggunakan uji <i>chi square</i> dan <i>Odds Ratio</i> .	Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat status imunisasi dasar dengan kejadian balita <i>stunting</i> dengan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,00 < 0,05$) serta terdapat risiko kejadian <i>stunting</i> pada batita dengan imunisasi tidak lengkap 4.9 kali dibanding batita dengan imunisasi yang lengkap.	Persamaan: Variabel, Analisis Data (<i>Chi-Square</i>) Perbedaan: Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi, Teknik Pengambilan Sampel